

**STRATEGI MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Oleh:

Sanggidta Centaury
1310015311012

Pembimbing I : Harne Julianti Tou, ST, MT
Pembimbing II : Lasti Yossi Hastini, ST, MSi



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

**STRATEGI MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Nama : Sanggidta Centaury
NPM :1310015311012
Pembimbing I : Harne Julianti Tou, ST, MT
Pembimbing II : Lasti Yossi Hastini, ST, MSi

Abstrak

Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menarik wisatawan untuk datang, tetapi untuk mengembangkan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan masyarakat disekitarnya. Salah satu destinasi wisata yang sedang gencar dikembangkan pada Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kawasan Pantai Batu Kalang. Masyarakat pada Kawasan tersebut sangat antusias terhadap program pengembangan kawasan wisata yang ada didaerahnya. Namun kondisi perekonomian masyarakat rendah dan pada umumnya masyarakat belum berdaya. Oleh karena itu, terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat dari Instansi terkait. Namun, manfaat dari program pemberdayaan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat dikarenakan hanya beberapa program yang berhasil terlaksana. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang. Penilaian potensi wisata dengan menggunakan metode skoring dan melakukan klasifikasi potensi gabungan internal dan eksternal maka dapat diketahui Kawasan Pantai Batu Kalang berpotensi tinggi. Sedangkan karakteristik masyarakat dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif maka diketahui kondisi masyarakat kawasan Pantai Batu Kalang pada umumnya belum berdaya dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat rendah, 57% hanya tamatan SD dan 56% masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan penghasilan tidak menetap. Dalam penilaian pelaksanaan program pemberdayaan dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif maka diketahui masyarakat pada Kawasan tersebut sangat bersedia untuk diberdayakan dan membuktikan bahwa masyarakat ingin bangkit dari kemiskinan menuju kehidupan yang lebih baik. Terdapat 11 program pemberdayaan dari Instansi terkait. Setelah dilakukan penilaian maka dapat diketahui hanya 45% program yang berhasil terlaksana. Dengan menggunakan matrik SWOT maka dapat diketahui beberapa strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang agar dapat memberikan manfaat lebih bagi pengembangan daerah, peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Masyarakat, Wisata, Pemberdayaan, Strategi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian	3
1.4.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Metode Pengumpulan Data	7
1.5.2 Metode Analisis	9
1.6 Keluaran	11
1.7 Kerangka Pemikiran	11
1.8 Sistematika Penulisan.....	13

BAB II STUDI LITERATUR

2.1 Definisi Pemberdayaan	13
2.2 Tujuan Pemberdayaan.....	15
2.3 Karakteristik Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2.4 Unsur-unsur Pemberdayaan Masyarakat.....	17
2.5 Prinsip-prinsip Pemberdayaan	17
2.6 Siklus Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2.7 Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	19
2.8 Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat.....	19
2.9 Peran Badan Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat.....	20

2.10 Indikator Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat	21
2.11 Kendala Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	21
2.12 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	23
2.13 Strategi Dalam Pemberdayaan Masyarakat	24
2.14 Kemitraan Lintas Pelaku Dalam Pemberdayaan Masyarakat	25
2.15Kemitraan Dalam Memperkuat Jaringan Usaha	25
2.16 Karakteristik Masyarakat	26
2.17 Potensi Sumber Daya Manusia	26
2.18Keterampilan Masyarakat	28
2.19 Kepariwisataaan.....	28
2.20 Strategi SWOT.....	34
2.21 Variabel Penelitian.....	35

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang.....	36
3.2 Gambaran Umum Wilayah	38
3.2.1 Letak dan Batas Administrasi	38
3.2.2 Kependudukan	40
3.2.3 Sarana dan Prasarana	41
3.3 Gambaran Umum Mengenai Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang	44
3.3.1 Obyek Wisata Pantai Batu Kalang.....	44
3.3.2 Kawasan Wisata.....	47
3.4 Kondisi Masyarakat Kawasan Pantai Batu Kalang.....	48
3.5 Karakteristik Masyarakat Sekitar Kawasan Pantai Batu Kalang	48
3.6 Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Pantai Batu Kalang.....	54

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

4.1 Analisis Potensi Wisata Pantai Batu Kalang.....	65
4.2 Analisis Karakteristik Masyarakat	71
4.3 Analisis Pemberdayaan Masyarakat	72
4.4 Analisis Program Pemberdayaan Instansi Terkait	77
4.5 Analisis Potensi dan Masalah	81
4.6 Analisis SWOT	82

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA.....	vi
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	vii
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Data Sekunder.....	7
Tabel 2.1 Potensi Internal dan Potensi Eksternal Kawasan Wisata.....	32
Tabel 2.2 Matrik SWOT	35
Tabel 2.3 Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Nagari Ampang Pulau Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	40
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	41
Tabel 3.4 Jumlah Sarana di Nagari Ampang Pulau	41
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Jorong Kambeh Batu Kalang	48
Tabel 3.6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kawasan Pantai Batu Kalang.....	49
Tabel 3.7 Jenis Matapencaharian	49
Tabel 3.8 Penghasilan, Jumlah Tanggungan RT dan Status Kepemilikan rumah Masyarakat..	50
Tabel 3.9 Keaktifan Masyarakat Dalam Kegiatan Kemasyarakatan.....	51
Tabel 3.10 Pengetahuan dan Pandangan Masyarakat Mengenai Pengembangan Daerah	53
Tabel 3.11Tingkat Kehadiran dan Keterlibatan Masyarakat	54
Tabel 3.12Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan	55
Tabel 3.13 Program Instansi Terkait Mengenai Pemberdayaan Masyarakat.....	57
Tabel 3.14Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat	58
Tabel 3.15Program Pemberdayaan Yang Dilikuti dan Berjalan Dengan Baik.....	60
Tabel.3.16 Manfaat Dari Program Pemberdayaan Masyarakat	62
Tabel 3.17 Program Instansi Terkait Mengenai Pemberdayaan Masyarakat	53
Tabel 3.18 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pada Kawasan Pantai Batu Kalang	55
Tabel 4.1 Penilaian Potensi Internal (Potensi Obyek Wisata)	64
Tabel 4.2 Penilaian Potensi Internal Kawasan Pantai Batu Kalang.....	66
Tabel 4.3 Penilaian Potensi Eksternal (Potensi Kawasan Wisata)	67

Tabel 4.4 Penilaian Potensi Eksternal Kawasan Pantai Batu Kalang.....	68
Tabel 4.5 Penilaian Klasifikasi Potensi Internal dan Potensi Eksternal	69
Tabel 4.6 Analisis Karakteristik Masyarakat.....	70
Tabel 4.7 Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat (Masyarakat).....	71
Tabel 4.8 Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat (Instansi Terkait).....	73
Tabel 4.9 Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat (Ketua Pokdarwis)	75
Tabel 4.10 Program Instansi Terkait Mengenai Pemberdayaan	76
Tabel 4.11 Pelaksanaan Program Pemberdayaan Pada Kawasan Pantai Batu Kalang	78
Tabel 4.12 Analisis Potensi dan Masalah	81
Tabel 4.12 Matrik SWOT	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 2.1 Siklus Masyarakat Dalam Pemberdayaan.....	19
Gambar 3.1 Rencana Pengembangan Kawasan Pantai Batu Kalang.....	34
Gambar 3.2 Sarana di Nagari Ampang Pulai.....	40
Gambar 3.3 Jaringan Jalan.....	40
Gambar 3.4 Jaringan Drainase.....	41
Gambar 3.5 Jaringan Listrik.....	41
Gambar 3.6 Jaringan Listrik.....	42
Gambar 3.7 Persampahan.....	42
Gambar 3.8 Kegiatan Wisata di Pantai Batu Kalang.....	44
Gambar 3.9 Fasilitas Pada Obyek Wisata Pantai Batu Kalang.....	44
Gambar 3.10 Obyek Wisata Taluak Sikulo.....	45
Gambar 3.11 Kondisi Jalan Menuju Pantai Batu Kalang.....	45
Gambar 3.12 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	46
Gambar 3.13 Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	47
Gambar 3.14 Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	47
Gambar 3.15 Jenis Pekerjaan Masyarakat.....	48
Gambar 3.16 Pelestarian Budaya.....	48
Gambar 3.17 Pendapat Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata.....	49
Gambar 3.18 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata.....	50
Gambar 3.19 Tingkat Kehadiran Masyarakat Dalam Sosialisasi Program.....	50
Gambar 3.20 Peran Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan.....	51
Gambar 3.21 Program Pemberdayaan Yang Diikuti Masyarakat.....	57
Gambar 3.22 Program Pemberdayaan Yang Berjalan Baik.....	57
Gambar 3.23 Program Pelatihan Pengembangan Kawasan Wisata.....	58
Gambar 3.24 Keahlian Yang Dimiliki Masyarakat.....	58
Gambar 3.25 Keahlian Yang Dimiliki Masyarakat.....	59
Gambar 3.26 Keinginan Untuk Meningkatkan Pendapatan.....	59
Gambar 3.27 Transparansi Pihak Penyelenggara Pemberdayaan Masyarakat.....	60
Gambar 3.28 Kendala Pelaksanaan Program Pemberdayaan.....	60
Gambar 3.29 Harapan Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah pada dasarnya dipengaruhi oleh penambahan jumlah penduduk dan juga disebabkan oleh faktor daya tarik berupa kekayaan alam. Pariwisata mulai dilirik sebagai salah satu sektor yang sangat menjanjikan bagi perkembangan wilayah. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat, yaitu pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya untuk meningkatkan perekonomian dimana masyarakat sebagai subjek merupakan penggerak utama kegiatan dalam mengelola potensi wisata tersebut.

Keberhasilan kepariwisataan tidak hanya menjadi target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi untuk lebih mengembangkan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat disekitarnya agar dapat berkembang dan maju. Usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih kurang dan hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perolehan sumberdaya dan pengendaliannya. Dengan demikian sangat diperlukan keterlibatan pemerintah dan swasta sebagai yang memfasilitasi dan memotivasi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan potensi wisata yang ada didaerahnya. Rencana pengembangan kawasan wisata harus dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi wilayahnya.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa pemberdayaan adalah sebuah “proses menjadi”, bukan sebuah “proses instan”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menjadi suatu individu maupun kelompok untuk dapat berdaya dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya melalui peningkatan pengetahuan, pembinaan dan pelatihan sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat guna bangkit dari kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai kunci pengembangan kepariwisataan dan menjadi peluang usaha yang dapat dikembangkan serta sangat berkaitan erat dengan pengembangan kreatifitas dan ide-ide atau gagasan yang dimiliki oleh masyarakat.

Salah satu destinasi wisata yang sedang gencar dikembangkan pada Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kawasan Pantai Batu Kalang yang merupakan salah satu obyek wisata yang

terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan. Dalam dokumen Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Mandeh menjadikan kawasan Pantai Batu Kalang sebagai Kawasan wisata pantai dan pusat kuliner. Oleh karena itu sangat diperlukan koordinasi antara pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam kegiatan pengembangan potensi wisata tersebut.

Masyarakat sangat antusias terhadap program pengembangan pembangunan kawasan wisata yang ada didaerahnya karena masyarakat sudah mengetahui potensi kawasan wisata dan manfaat yang akan dirasakan oleh masyarakat tersebut. Namun, masyarakat sekitar kawasan Pantai Batu Kalang pada umumnya belum berdaya dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu 57% masyarakat hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) dan menyebabkan kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan sehingga pada umumnya masyarakat bekerja sebagai nelayan dan memanfaatkan potensi laut sekitar tempat tinggalnya dengan penghasilan rata-rata kecil dari Rp. 1.800.000 dengan tanggungan lebih dari 3 orang dan terkadang tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Walaupun demikian, masyarakat tersebut selalu bekerja sama dalam menjaga dan mengembangkan potensi kawasan Pantai Batu Kalang dengan selalu melakukan kegiatan gotong royong dan juga terdapat forum masyarakat untuk dapat bertukar pendapat mengenai hal-hal untuk mengembangkan daerahnya.

Hingga saat ini, terdapat beberapa program mengenai pemberdayaan masyarakat dari Instansi terkait untuk bekerjasama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata Pantai Batu Kalang. Adapun manfaat dari program pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat dikarenakan hanya beberapa program yang terlaksana dan berhasil sehingga masih terdapat masyarakat yang belum berdaya dan belum mampu bangkit dari kemiskinan.

Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang sehingga dapat mencapai tujuan pemberdayaan yaitu untuk perbaikan dari segala aspek baik perbaikan lingkungan, kelembagaan, usaha, pendapatan, kehidupan dan menjadikan masyarakat lebih berdaya

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai daerah yang memiliki wisata pantai yang sangat berpotensi untuk dikembangkan maka kawasan wisata Pantai Batu Kalang tentunya akan memberikan dampak besar bagi wilayah, lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “Bagaimana strategi

meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi kawasan wisata Pantai Batu Kalang”.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Menyusun strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Identifikasi potensi wisata Kawasan Pantai Batu Kalang
2. Mengidentifikasi mengenai karakteristik masyarakat
3. Mengidentifikasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang
4. Menyusun strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang lingkup wilayah kajian adalah Kawasan Pantai Batu Kalang yang terletak di Jorong Kambeh Batu Kalang, Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan. Kawasan Pantai Batu Kalang memiliki luas wilayah 28 Ha dan luas wilayah Nagari Ampang Pulau 6 Km² dengan jumlah penduduk 3.673 jiwa dan 734 KK. Kawasan ini memiliki wisata pantai yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pertimbangan diambilnya wilayah ini sebagai kawasan studi adalah karena Potensi wisata Pantai Batu Kalang tinggi untuk dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat sekitar dan sudah ada program pemberdayaan masyarakat dari Instansi terkait namun belum sepenuhnya berhasil sehingga masih terdapat kondisi masyarakat yang belum berdaya dan tingkat perekonomian rendah. Oleh karena itu, sangat diperlukan strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata tersebut.

Adapun batas-batas administrasi kawasan studi adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Carocok Anau
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jorong Simpang Kampung Soduik
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Samudera Indonesia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

1.4.2 Ruang Lingkup Materi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang yang termasuk dalam Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan tujuan dan sasaran diatas, maka lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan kondisi eksisting mengenai potensi wisata berdasarkan kebijakan dan program perencanaan mengenai arahan pengembangan potensi wisata Pantai Batu Kalang
2. Setelah itu, dilakukan identifikasi mengenai Potensi Internal (obyek wisata) yaitu kondisi kualitas obyek wisata, fasilitas pelengkap dan fasilitas penunjang wisata Pantai Batu Kalang dan Potensi Eksternal (Kawasan Wisata) mengenai dukungan pengembangan obyek dan aksesibilitas.
3. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat mengenai matapecaharian, tingkat pendidikan, perilaku masyarakat, adat istiadat, tradisi, kebiasaan dan kesadaran terhadap potensi wisata.
4. Melakukan tinjauan terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada kawasan Pantai Batu Kalang seperti Pandangan mengenai program pemberdayaan dari berbagai stakeholder (Masyarakat, Instansi dan Kelompok Pemberdayaan), program-program pemberdayaan masyarakat, serta manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat dari kegiatan pemberdayaan tersebut.
5. Dalam melakukan analisis terhadap potensi wisata menggunakan metode skoring dengan memberikan nilai skor terhadap kriteria yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan klasifikasi potensi Internal dan Potensi Eksternal sehingga dapat diketahui tingkat potensi wisata.
6. Setelah itu, dalam melakukan analisis karakteristik masyarakat dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode deskriptif kualitatif terhadap hasil dari observasi yang telah dilakukan.
7. Dalam melakukan analisis program-program pemberdayaan masyarakat dari Instansi terkait guna mengetahui keberhasilan program pemberdayaan yang dirasakan oleh masyarakat dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif
8. Kemudian dilakukan analisis potensi dan masalah berdasarkan hasil analisis diatas
9. Setelah itu, dilakukan analisis SWOT sehingga dapat diketahui bentuk peluang, ancaman, kelemahan dan kekuatan dari potensi kawasan wisata dan masyarakatnya

sehingga dapat dilakukan penyusunan strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang.

1.5 Metode Penelitian

Dalam studi ini terdapat dua metode studi yang digunakan yaitu Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisis.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun Metoda pengumpulan data terdiri dari pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer :

a. Pengumpulan Data Sekunder

Merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan survey instansional dan kajian literatur dengan melakukan tinjauan pustaka (buku) dan internet mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kawasan wisata untuk mendapatkan berbagai data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut list data yang dibutuhkan.

Tabel 1.1
Jenis Data Sekunder

No	Data	Sumber
1	Koto XI Tarusan Dalam Angka Tahun 2017	Badan Pusat Statistik (BPS)
	- Kependudukan	
	- Perekonomian	
	- Sarana dan Prasana	
2	Data Kebijakan atau program perencanaan	Dinas PUPR dan BAPPEDA
	- RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2030	
	- RDTR Kawasan Mandeh Tahun 2016-2036	
	- Masterplan Kawasan Mandeh	
3	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Pesisir Selatan (RIPPDA)	Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
	Program pelatihan pengelolaan wisata	
	Program Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kawasan Wisata	
4	Program pemberdayaan masyarakat	BPM,, KB, Pemerintah Nagari dan Pemberdayaan Perempuan
5	Program pengembangan industri, UMKM dan pelatihan lainnya	Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar
6	Profil Nagari Ampang Pulai	Kantor Wali Nagari Ampang Pulai

Sumber : List Data, 2018

b. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu melakukan peninjauan langsung keadaan di lapangan dengan melakukan observasi (pengamatan), wawancara dan menyebarkan kuisisioner

1. Observasi adalah melakukan pengamatan dan pengumpulan data terhadap kondisi eksisting secara langsung dilapangan dengan cara pengambilan foto (dokumentasi) dan juga pengamatan terhadap karakteristik masyarakat dan pengembangan potensi wisata di kawasan pantai Batu Kalang.
2. Wawancara adalah melakukan tanya jawab terhadap stakeholder yang dituju yaitu Staf Badan Pemberdayaan Masyarakat, Staf Dinas Industri, Perdagangan, UMKM dan Pasar, Staf Dinas Pariwisata dan Staf Kantor Wali Nagari untuk mendapatkan informasi dan opini mengenai program dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Pada Kawasan Pantai Batu Kalang
3. Kuisisioner yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner (pertanyaan) kepada masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner tertutup, pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Penyebaran kuisisioner dilakukan guna mengetahui mengenai Karakteristik masyarakat dan pelaksanaan program pemberdayaan yang ada pada kawasan tersebut
4. Teknik Survey
Teknik survey yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi dan peninjauan langsung terhadap kawasan studi dan melakukan wawancara terhadap Instansi terkait serta memberikan kuisisioner kepada masyarakat guna mendapatkan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang.
5. Teknik Pengambilan Sampel
Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini digunakan *Simple Random Sampling* dimana sampel dipilih secara acak sehingga setiap unsur populasi memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini digunakan metode slovin guna menentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 e : Batas Toleransi Kesalahan (Error Tolerance)

Untuk menggunakan rumus ini pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan yang dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka akan semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Jenis populasi dalam penelitian ini termasuk kedalam populasi finit, dimana jumlah individu ditentukan.

Dalam penelitian ini digunakan batas toleransi kesalahan 10% dikarenakan efektifitas waktu dan biaya.

$$\begin{aligned}n &= N / (1 + N e^2) \\ &= 3.673 / (1 + 3.673 \times 0,1^2) \\ &= 97,34 \rightarrow 100 \text{ (Toleransi 10\%)}\end{aligned}$$

Setelah diketahui jumlah sampel yang akan diteliti, maka penelitian dilakukan dengan kriteria berikut :

1. Populasi bersifat homogen
2. Masyarakat dengan usia produktif (18 tahun – 60 tahun)
3. Memiliki perekonomian menengah ke bawah hingga sedang

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan dan melakukan penilaian terhadap hasil observasi kondisi eksisting kawasan studi. Adapun analisis yang akan digunakan meliputi :

1. Analisis Potensi Wisata Pantai Batu Kalang

Pada analisis potensi wisata menggunakan metode skoring meliputi :

- a. Analisis Obyek Wisata (Potensi Internal) → penilaian dengan memberikan skor terhadap variabel yang telah ditentukan
- b. Analisis Kawasan Wisata (Potensi Eksternal) → penilaian dengan memberikan skor terhadap variabel yang telah ditentukan
- c. Klasifikasi potensi gabungan internal dan potensi eksternal → Total skor pada variabel potensi obyek wisata dan total skor pada variabel potensi kawasan, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana : K = Klasifikasi
 a = Nilai skor tertinggi
 b = nilai skor terendah
 u = jumlah kelas

2. Analisis Karakteristik Masyarakat

Analisis karakteristik masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif guna mendapatkan gambaran terhadap kondisi eksisting dengan cara rekapitulasi dan melakukan penyajian data dalam bentuk tabel. Kemudian dilakukan pengolahan data yang telah ditabulasi dan membuat grafik sehingga dapat diketahui gambaran mengenai karakteristik masyarakat. Setelah itu, dilakukan penilaian terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pada Kawasan Pantai Batu Kalang dan menjadi indikator penting dalam menentukan apakah masyarakat tersebut layak untuk diberdayakan atau sebaliknya.

3. Analisis Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat

Pada analisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan cara rekapitulasi data yang telah didapatkan di lapangan dan tabulasi data guna mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan, pengelolaan dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga dapat disimpulkan dan dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut. Hal ini tentunya akan menjadi acuan dalam penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat

4. Analisis program pemberdayaan Instansi terkait

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan cara rekapitulasi data mengenai program-program pemberdayaan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Dinas Pariwisata, Dinas Industri dan Kantor Wali Nagari Ampang Pulau Kabupaten Pesisir Selatan. Setelah itu dilakukan penilaian terhadap keberhasilan program berdasarkan data yang diperoleh. Sehingga dapat diketahui program apa saja yang telah berhasil dan program yang belum berhasil.

5. Analisis Potensi dan Masalah

Dalam melakukan analisis potensi dan masalah yaitu melakukan rekapitulasi terhadap potensi yang dapat menjadi peluang baik internal maupun masalah yang dapat menjadi kelemahan serta hambatan baik internal dan eksternal. Dengan adanya analisis potensi dan masalah, maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis SWOT nantinya

6. Kemudian dilakukan analisis SWOT terhadap identifikasi peluang (*Opportunities*) untuk dikembangkan, memperhatikan ancaman (*threats*) yang mungkin terjadi, kekuatan (*streghts*) dan kelemahan (*weakness*) dari potensi wisata dan masyarakat dengan menggunakan *matrik* SWOT. Dari hasil analisis tersebut tentunya akan menjadi acuan dalam penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Batu Kalang.

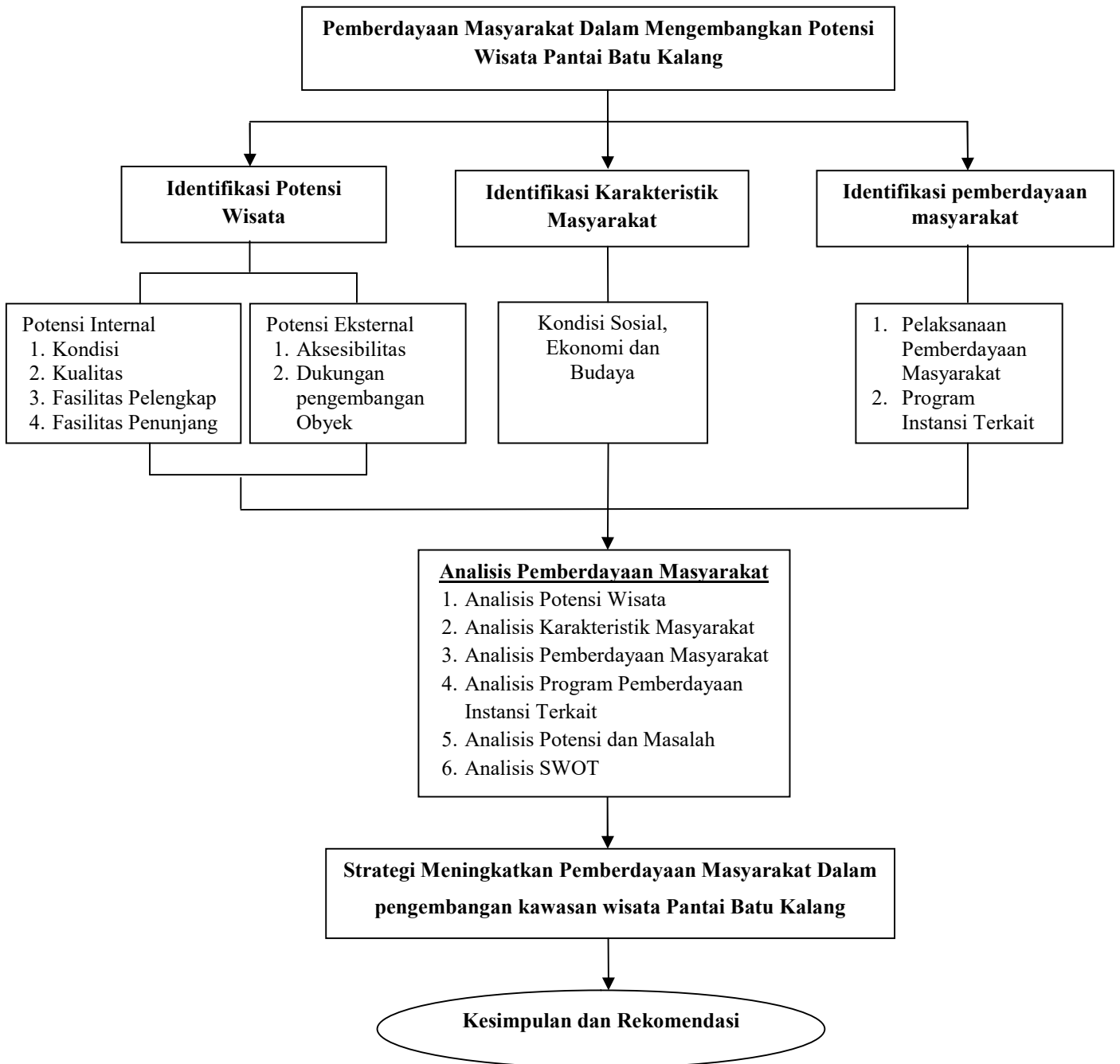
1.6 Keluaran

Adapun keluaran dari studi ini adalah kesimpulan dan rekomendasi berupa strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan Pantai Batu Kalang. Sehingga potensi wisata dan potensi SDM dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi tersebut.

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan studi, perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengkajian terhadap pembahasan secara garis besar dan lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Batu Kalang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis, kerangka pemikiram dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan mengenai kajian literatur yang meliputi tentang tinjauan teoritis, yang terdiri dari pengertian tentang pemberdayaan, konsep pemberdayaan masyarakat, potensi wisata, azas pembangunan kepariwisataan daerah, karakteristik masyarakat dan dimensi sosial budaya masyarakat dalam mengembangkan daerah dan unsur penting dalam pariwisata dan lainnya.

Bab III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI

Bagian ini berisikan mengenai kebijakan pengembangan kawasan studi, kondisi umum wilayah studi, kondisi karakteristik masyarakat dengan meliputi kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang ada pada Pada Kawasan Pantai Batu Kalang dan program pemberdayaan Instansi terkait

Bab IV ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN DAERAHNY

Berisikan mengenai analisis potensi wisata, analisis karakteristik masyarakat, aanalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, analisis program pemberdayaan Instansi terkait dan analisis potensi dan masalah serta analisis SWOT menggunakan matrik SWOT guna penyusunan Strategi meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Batu Kalang

Bab VI PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan hasil studi beserta saran untuk meningkatkan peran masyarakat dalam memajukan daerahnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kawasan Pantai Batu Kalang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Potensi tersebut juga didukung oleh masyarakatnya yang aktif dan setuju terhadap program pengembangan wilayah karena tentunya akan membawa kemajuan terhadap daerahnya. Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah dalam mengelola potensi wisata tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan rutin seperti gotong royong membersihkan kawasan wisata dan lingkungan lainnya serta mengadakan pertemuan warga setiap bulannya untuk membahas mengenai program memajukan daerah dan bersilaturahmi antar masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat pada Kawasan Pantai Batu Kalang pada umumnya rendah yaitu 57% masyarakat tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga menyebabkan sulit dalam mencari pekerjaan dan hanya bekerja sebagai Nelayan dengan memanfaatkan potensi laut dan 72% masyarakat berpenghasilan < Rp.1.800.000 dengan jumlah tanggungan rumah tangga lebih dari 3 orang sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya.

Dengan perekonomian masyarakat yang rendah, maka terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat dari Pihak Instansi terkait dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki masyarakat dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan, pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan pemberdayaan tersebut. Antusiasme masyarakat tinggi yaitu 68% masyarakat aktif dalam mengikuti program pemberdayaan. Dengan adanya program pemberdayaan tersebut, maka manfaat yang dapat dirasakan adalah 78% masyarakat mengalami peningkatan pendapatan dan 17% masyarakat sudah mandiri.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat sudah mencapai tujuan dari pemberdayaan itu sendiri yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini diketahui karena tingginya antusiasme masyarakat yang menjadi modal penting agar program pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dan berjalan dengan baik sehingga masyarakat dapat bangkit dari kemiskinan dan lebih sejahtera lagi. Hal ini tercipta karena adanya komunikasi, transparansi dan kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dan masyarakatnya.

Terdapat 11 program pemberdayaan masyarakat dari beberapa Instansi terkait. Namun setelah dilakukan penilaian dapat diketahui bahwa hanya 45% program

pemberdayaan yang berhasil terlaksana pada Kawasan Pantai Batu Kalang dikarenakan banyaknya program pemberdayaan yang belum terlaksana, sehingga belum semua masyarakat dapat berdaya dan mampu bangkit dari kemiskinan dengan mengembangkan keahlian yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan tersebut belum sepenuhnya berhasil karena disebabkan oleh beberapa hal diantaranya keterbatasan dana dan hanya sebagian kelompok yang dapat merasakan manfaat dari adanya program pemberdayaan masyarakat.

5.2 Rekomendasi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membentuk individu ataupun kelompok menjadi mandiri dengan mengembangkan keahlian yang dimilikinya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut, terdapat program yang terlaksana namun belum berhasil sepenuhnya karena disebabkan oleh beberapa hal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat strategi untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Kawasan Pantai Batu Kalang yaitu :

- Membuat rencana pengembangan Pantai Batu Kalang yang terintegrasi dengan Taluak Sikulo
- Memberi kesempatan kepada LSM untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat
- Menjalin kemitraan dengan pelaku usaha (membangun jaringan ekonomi)
- Meningkatkan koordinasi dan transparansi kegiatan dengan mengutamakan kepentingan masyarakat
- Mengadakan paket perjalanan wisata Batu Kalang – Taluak Sikulo dengan *Boat*
- Meningkatkan pemahaman masyarakat dan memberikan motivasi mengenai pengembangan potensi keahlian yang dimilikinya
- Pengadaan bantuan modal tanpa bunga

Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan program pemberdayaan masyarakat dapat terlaksana dan berhasil serta dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kawasan Pantai Batu Kalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Widjaja HAW, 2005. Otonomi Desa merupakan Otonomi Yang Asli Bulat dan Utuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Suharto Edi, 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung : Refika Aditama
- Mardikanto, Totok, 20015. Pemberdayaan Masyarakat Bandung : Penerbit ALFABETA
- A. Yoeti Oka, 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa
- Thanaya Dhayita, 2014. Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang. Jurnal Teknik PWK. Vol 3 No. 1 Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah
- Prabawati Hemas, 2013. Faktor-faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. Jurnal Teknik PWK. Vol 2 No. 3 Universitas Diponegoro, Semarang Jawa Tengah
- Amdani Suut, 2008. Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol.3 No.2 Universitas Udayana, Bali
- Firmansyah Hairi, 2012. Tingkat Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Agribisnis Pedesaan Vol 2 No 1 Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan
- Ananda Putu I, 2017. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 6 No. 1 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali
- Soedarso dkk, 2016. Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat di Parigi Mautong. Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik. Vol.29 No 3 STMIK Adhi Guna, Palu
- Modim Masita dkk, 2010. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Panorana Pantai Disa, Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol 3 No 1 Universitas Hasanuddin, Makasar
- Kurniawan Edi, 2013. Kajian Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol 3 No 1 Universitas Pendidikan Ganesha, Bali
- Mudana Wayan I, 2015. Pemberdayaan Masyarakat di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Vol 4 No 2 Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

Saut Samuel dkk, 2016. Kota Tua Barus Sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. Jurnal Destinasi Pariwisata. Vol.4 No. 2 Universitas Udayana, Bali

Setiawan Rony, 2016. Pengembangan SDM di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan Vol. 1 No 1 STIE Kusuma Negara Blitar, Jawa Timur

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

<https://kbbi.web.id/daya>

<http://syukronassyakur.blogspot.com/2013/08/pengertian-pemberdayaan-masyarakat.html>